

## ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PEMBAYARAN DANA PENSIUN PADA PT ASABRI (Persero)

Kety Lulu Agustin<sup>1)</sup>, Endang Sri Apriani<sup>2)</sup>, Nur Vita Opu<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Bisnis, Politeknik Negeri Balikpapan  
E-mail: endang.sri@poltekba.ac.id

### Abstract

Internal Control performed by PT ASABRI (Persero), the pension fund manager owned by BUMN, which will concentrate on the pension fund's actual payout. The study makes use of the following five COSO internal control framework components: information and communication, control activities, risk assessment, environmental control, and monitoring activities. PT ASABRI has an appropriate environment for the process of carrying out activities, has a system or application in accordance with activities, carries out both internal and external controls, and monitors and evaluates all activities that have been carried out by each related division, especially pension funds, according to the study's results, which were obtained using qualitative research methods.

**Keywords:** *risk management, investment, insurance, pension fund*

### PENDAHULUAN

Dewasa ini, gempuran tagar generasi sandwich familiar di kalangan generasi milenial dan Gen Z. Fenomena ini bukan tanpa sebab, pasalnya informasi ilmu mengenai manajemen keuangan dalam mempersiapkan usia tua tidak semudah saat ini untuk diakses. Tentu hal ini ikut andil dalam pola pikir dari seseorang. Jika saja pengetahuan akan financial freedom ketika usai masa produktif, tren generasi muda yang mempunyai tanggungan atas dan bawah bisa ditekan.

Perihal tersebut, sedikit dijumpai bagi keluarga yang orang tuanya bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Pemerintah sudah menyiapkan dana pensiun. Dana tersebut dicicil sedari masa aktif ASN tersebut sesuai dengan peraturannya. Sehingga pada dasarnya, keluarga yang memiliki pensiunan ASN tidak akan merasakan yang namanya Generasi Sandwich. Namun keluarga tersebut, tetap akan memiliki resiko Generasi Sandwich apabila melakukan kegiatan keuangan di luar profil keuangan, contoh transaksi utang-piutang yang cukup besar ataupun kesalahan dalam memilih jaminan hari tua.

Berbicara ketidak tepatan dalam perencanaan keuangan, beberapa kasus risiko adalah gagal bayar. Seperti yang terjadi pada AJB Bumiputera. Permasalahan pada

Bumiputera lebih terfokus kepada miss management atau kesalahan mengelola perusahaan. Pada akhir tahun 2018, perusahaan mengalami permasalahan solvabilitas sebesar Rp20,72 triliun, dimana aset yang tercatat hanya sebesar Rp 10,279 triliun tetapi liabilitas perusahaan mencapai Rp31,008 triliun. Pengurus AJB Bumiputera yang baru pun berkomitmen dan berjibaku menyelesaikan tunggakan klaim tahun 2020 jumbo Rp 5,3 triliun dari sebanyak 365.000 pemegang polis di seluruh Indonesia. Komitmen ini mungkin saja bisa menenangkan pemegang polis untuk sementara, akan tetapi kesalahan manajemen ini membuat kompensasi yang harusnya diterima menjadi tertunda.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba menelisik akan manajemen yang telah diterapkan pada PT ASABRI (Persero). Asuransi ini adalah milik pemerintah Indonesia atau sering dikenal BUMN (Badan Usaha Milik Negara). ASABRI sendiri merupakan singkatan dari Asuransi Sosial Bersenjata Republik Indonesia sehingga peserta yang tergabung dalam asuransi ini adalah dari kalangan prajurit TNI, anggota POLRI, dan PNS Kemhan/POLRI. Sehingga peserta asuransi ini akan menerima dana pensiun pada waktu purna tugas.

Kita ketahui bahwa pada pemerintahan akan ada yang pensiun disetiap tahunnya. Tentu hal tersebut harus dilakukan analisis ketersediaan dana dan investasi yang matang, sehingga perlunya koordinasi semua tim. Koordinasi tersebut akan meminimalisirkan resiko gagal bayar pada peserta yang sudah jatuh tempo akan haknya. Selama PT ASABRI berdiri di Balikpapan, belum pernah terendus perihal risiko gagal bayar. Peneliti akan melihat dan menganalisis manajemen yang telah diterapkan oleh PT ASABRI (persero) cabang Kota Balikpapan. Penelitian ini menarik judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pembayaran Dana Pensiun Pada PT Asabri (Persero) Kota Balikpapan.”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana data kualitatif adalah data yang menggunakan kata-kata, kalimat atau gambaran. Sedangkan sumber data yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut “Sugiono (2017) analisis

penelitian kualitatif telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan setiap permasalahan, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian telah selesai.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Sugiono (2017) mengatakan bahwa wawancara ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari topik tersebut. Peneliti akan melakukan wawancara dengan karyawan ataupun atasan asabri.

#### 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan menurut Sugiyono ialah suatu proses membaca sejumlah referensi yang rata-rata berupa tulisan baik buku, artikel, jurnal, dan lainnya yang nantinya akan digunakan sebagai sumber rujukan untuk tulisan yang telah disusun.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ialah suatu cara atau metode yang digunakan untuk dapat mengolah data menjadi informasi, sehingga data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan dimengerti serta dapat dimanfaatkan untuk mencari solusi dalam permasalahan. Teknik analisis data data digunakan untuk mampu mengubah data yang telah diteliti menjadi informasi yang mudah dibaca dan pahami setiap orang yang membaca. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif Komparatif. Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Sedangkan komparatif yaitu penelitian yang mampu membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Oleh karena itu penggunaan metode deskriptif komparatif dalam penelitian ini yaitu mampu membandingkan Sistem Pengendalian internal sesuai teori dengan sistem pengendalian internal atas pengelolaan dana pensiun pada PT Asabri (Persero) Balikpapan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dengan metode wawancara kepada 3 narasumber dari PT ASABRI (Persero) Kota Balikpapan yaitu Bapak Emergency Limatujuh, S.E., M.M sebagai kepala kantor cabang Balikpapan. Narasumber kedua merupakan kepala bidang pelayanan pelanggan, Nia Herliandani, S.E., M.PD. Narasumber ketiga merupakan kepala bidang administrasi dan umum, Egi Nurdiansyah, S.E. Hasil ketiga wawancara kami simpulkan sebagai berikut :

#### a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Sesuai yang telah disampaikan oleh ketuiga narasumber bahwa Perusahaan telah memiliki visi dan misi. visi sendiri yaitu menjadi Menjadi Perusahaan Asuransi Sosial Nasional yang profesional dengan melakukan transformasi budaya dan bisnis Perusahaan secara berkelanjutan. Sedangkan untuk Misi PT.Asabri adalah Meningkatkan kesejahteraan Peserta ASABRI melalui pengembangan sistem pelayanan berbasis teknologi dan peningkatan manfaat asuransi sosial, didukung dengan pengembangan Sumber Daya Manusia yang berintegritas dan berakhlak, serta pengelolaan investasi yang tepat”.

Kedisiplinan dan kejujuran sebagai pedoman yang digunakan oleh karyawan telah dimuat dalam surat edaran and peraturan direksi. Selain itu, setiap tahun karywan mengisi pakta integritas seperti pernyataan terkait tanggung jawab dan pengendalian diri sehingga tahu bekerja harus sesuai dengan peraturan pekerjaan dan jika tidak sesuai maka ada konsekuensinya.

Penempatan karyawan pada ASABRI ini,“beberapa ada yang berdasarkan keahlian, namun beberapa ada yang tidak. Meskipun begitu tiap-tiap karyawan dilakukan sistem *rolling* jadi karyawan tidak hanya memiliki keahlian di satu bidang saja namun bisa memiliki keahlian lainnya”. Rekrutmen sendiri di ASABRI kantor cabang khususnya di bidang pelayanan tidak ada kriteria khusus. Jadi semua jurusan bisa, namun pada saat seleksi akan dikonfirmasi yang dibutuhkan misalnya yang menguasai MS. Office akan ditempatkan di pelayanan”. Dengan system seperti ini, ASABRI berharap bahwa Perusahaan terbuka akan kesempatan kerja dan mengembangkan kemampuan SDM secara berkelanjutan. Karyawan pun di PT.

ASABRI dapat terlibat dalam pencegahan fraud ataupun pengaduan yang dapat diproses oleh atasan. Ditambah ada *whistle Blowing System* yang merupakan aplikasi untuk melaporkan apabila terjadi fraud atau pelanggaran yang sifatnya rahasia dan akan ditindaklanjuti oleh tim investigasi oleh pusat. Semua ini mewujudkan sinkronisasi lingkungan kerja yang dapat terkendali dari setiap lini.

b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Info yang disampaikan oleh narasumber bahwa penilaian dalam KPI karyawan juga terkait manajemen risiko. Jadi masing-masing pekerjaan dilihat dari risikonya dan bagaimana mitigasinya dan pelaporannya melalui aplikasi milik ASABRI yaitu ARMY". Manajemen juga mencantumkan rangkaian kegiatan yang akan dilaporkan. Kegiatan dilihat sebesar apa risikonya dan bagaimana penanggulangannya terhadap risiko.

"Manajemen risiko sendiri Ada bagiannya yaitu staff adum yang setiap bulannya membuat *risk management*, semuanya sudah ada risiko dan mitigasinya". Karyawan aktif juga dapat berkontribusi dalam penilain risiko ini hanya saja memang ada, alurnya misalkan ada peserta yang protes maka kepala bidang pelayanan pelanggan akan turun menangani, jika belum menemukan Solusi maka kepala cabang akan ikut serta turun menangani. Namun saat ini untuk kecurangan minim sekali karena sudah melalui sistem. Hanya ada kesalahan penginputan yang bisa diselesaikan dengan membuat berita acara. Kontribusi karyawan juga dapat berupa *flyer* menolak gratifikasi.

c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Pada pengendalian aktivitas ini, hasil yang didapatkan oleh peneliti bahwa ada rangkaian proses dana pensiun di PT.Asabari bekerja sama dengan mitra bayar yaitu 8 perbankan dan 1 kantor pos dan satker maupun peserta itu sendiri. Sehingga segala proses pencairan dana pensiun ASABRI telah dilaksanakan secara system. Transaksi juga dilakukan verifikasi dan secara berlapis verifikasinya. Tujuannya agar aktivitas pencairan melibatkan beberapa pihak dan dianggap lebih aman. Nama portal untuk pencairan itu sendiri disebut dengan Portal Pensiun yang memuat realisasi pembayaran dan saldo uang pensiun dari setiap peserta.

Sedangkan untuk pengajuan anggaran maupun belanja di laporkan melalui aplikasi yang disebut dengan GARJA. Pelaporan ini wajib dilaporkan tidak lebih dari 2 hari setelah pelaksanaan. Ini merupakan bentuk pengendalian aktivitas yang ada didalam ASABRI. Sehingga transakis yang dicatat bukan hanya berkenaan dengan dana pensiun namun segala hal pekerjaan yang menggunakan dana dari Perusahaan. Segala prosedur yang dijlaskan ini telah dimuat dalam bentuk *soft file* SOP Perusahaan.

d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Berikut yang telah disampaikan oleh para narasumber perihal informasi dan komunikasi yang dijalankan di perusahaan. Penyimpanan data pencairan telah diberikan penomoran bagi penerbitan dokumen dan telah disimpan pada system yang aman yaitu E-DOSIR (Dokumen Sirkulasi). Arsip sudah ditandai dengan nomor yang mencantumkan prosesnya kapan, dibulan kapan dan di tahun berapa sehingga mempermudah proses pencarian saat dibutuhkan kembali. Pencairan pun menggunakan bukti dan persyaratan sesuai dengan produk dalam hal ini dana pensiun. Surat pemberitahuan yang akan diserahkan ke peserta atau ahli waris yang mengajukan klaim tertera nama penerima manfaat dan besaran maupun jenis klaim yang diterima. Proses pencairan akan dilakukan pengecekan silang. Biasanya dilakukan dari *Customer service* kemudian diverifikasi oleh kepala bidang pelayanan pelanggan, dan di akhir diverifikasi oleh kepala cabang. Pada proses pencairan di mitra bayar, pada saat mau mencairkan mitra bayar melihat dari surat perintah dan aplikasinya sudah sesuai atau tidak.

e. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Pada kegiatan ini, hasil yang telah direkam oleh tim peneliti bahwa, ASABRI dimonitoring oleh pihak *independent*. Dalam artian monitoring tersebut dilakukan oleh pihak diluar yakni dilakukan oleh Kementrian Keuangan, Kementrian Pertahanan, dan Badan penawas Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan. Audit dari swasta dilakukan oleh PT. RSM". Proses pengendalian yang dilakukan didokumentasikan dalam bentuk *softfile*. Sedangkan untuk audit internal, Perusahaan dilakukan oleh SAI (Satuan Audit Internal).

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dengan membandingkan antara pengendalian internal pembayaran dana pensiun yang telah diterapkan oleh PT. Asabri (Persero) Balikpapan dan lima komponen pengendalian internal menurut teori pengendalian internal, maka dapat disimpulkan bahwa PT Asabri (persero) Balikpapan telah menerapkan seluruh komponen pengendalian internal menurut teori pengendalian internal. Dari masing-masing komponen dapat disimpulkan sebagai berikut :

### 1. Pengendalian Lingkungan (*Control Environment*)

PT. Asabri sudah melakukan pengendalian lingkungan dengan baik. Sudah ada visi dan misi Perusahaan. Kemudian sudah ada peraturan direksi yang berisi kebijakan tertulis mengenai kedisiplinan dan kejujuran. PT. Asabri juga memiliki struktur organisasi beserta job description. PT. ASABRI juga memiliki *whistle Blowing system* yang merupakan aplikasi untuk melaporkan apabila terjadi fraud atau pelanggaran.

### 2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Manajemen sudah menetapkan resiko sebagai bagian dari pelaksanaan pengendalian internal. Dapat dilihat dari masing-masing pekerjaan dilihat apa saja risikonya dan bagaimana mitigasinya dan pelaporannya melalui aplikasi ARMY.

### 3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Terdapat sistem informasi akuntansi yang memadai yaitu namanya aplikasi GARJA dan portal pensiun yang berkeenaan dengan produk tersebut. Semua pengajuan anggaran maupun belanja dilaporkan dan tidak boleh lebih dari 2 hari.

### 4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Perusahaan memiliki aplikasi atau tempat penyimpanan informasi yang layak dan aman namanya E-DOSIR. Jadi semua arsip yang ada disini di scan dan dimasukkan di sistem E-dosir.

### 5. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Monitoring terhadap PT. Asabri dilakukan melalui pusat yang dinamakan SAI (Satuan audit internal), dan terdapat juga yang independent seperti Perusahaan PT. SAR, maupun dari Badan Pengawas Keuangan, Kementerian Pertahanan dan Kementerian keuangan .

**DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyanto, Gaguk. (2021). Manajemen Dana Pensiun: Sebuah Pendekatan Penilaian Kinerja Modified Baldrige Assessment. (n.p.): Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Emmaett J. Vaughan dan Curtis M. Elliott, 1978, Fundamental of Risk and Insurance, New York: John Willey & Sons Inc.
- Kountur, Ronny. 2004. Manajemen Risiko Operasional: Memahami Cara Mengelola Risiko Operasional Perusahaan. Jakarta : PPM
- Mamduh, M. Hanafi. 2009. Manajemen Risiko. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- <https://money.kompas.com/read/2022/01/26/091539526/mengenal-dana-pensiun-pengertian-fungsi-manfaat-dan-jenisnya>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019, Oktober). [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- [https://www.asabri.co.id/cv\\_home](https://www.asabri.co.id/cv_home)
- Ibnu. 2021. Sistem Pembayaran: Pengertian, Komponen, dan jenis-jenisnya. <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/sistem-pembayaran/>. Diakses jumat 1 April 2022. Jakarta.
- Otoritas jasa keuangan. 2017. Dana pada pensiun. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/Pages/Dana-Pensiun.aspx>. Diakses pada rabu, 16 Februari 2022.